

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan keberagaman hayati, diantaranya adalah unggas. Peternakan unggas di Indonesia memiliki peranan yang penting dalam pembangunan peternakan, karna unggas merupakan ujung tombak dalam pemenuhan kebutuhan pangan hewani di Indonesia. Saat ini ternak unggas memberikan kontribusi terbesar terhadap produksi daging, yaitu 60,73% kemudian disusul daging sapi sebesar 21,94%. Dari jumlah ternak unggas tersebut sekitar 23% disediakan oleh Ayam Lokal, sisanya oleh jenis unggas lainnya (Direktorat Jendral Peternakan, 2008).

Ayam Lokal telah akrab ditelinga masyarakat Indonesia dan umumnya dipelihara orang di Indonesia, terutama didaerah pedesaan. Daging dan telurnya digemari oleh masyarakat. Peminat daging Ayam Lokal dikalangan masyarakat walau tidak sebanyak jenis ayam pedaging lain namun cita rasa yang khas membuat Ayam Lokal memiliki segmen pasar tersendiri. Menurut Dewi Windiani dan Diah Ari (2014) perbedaan kandungan daging Ayam lokal dan Broiler terdapat pada kandungan lemak, pada Ayam Lokal kandungan lemak hanya 9gram/100gram daging sedangkan ayam broiler 15gram/100gram daging. Selain perbedaan pada kandungan lemak, pada Ayam Broiler terdapat hormon-hormon yang menumpuk pada lapisan daging yang disuntikan melalui leher dan sayap guna memacu pertumbuhan Ayam Broiler. Sehingga dikatakan daging Ayam Lokal lebih minim kontaminasi bahan kimia membuatnya lebih sehat dibanding ayam Broiler. Jika ditinjau Ayam Lokal memiliki kelebihan pada daya adaptasi yang tinggi karena mampu menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi

lingkungan seperti bencana alam, perubahan iklim, dan cuaca setempat sehingga Ayam Lokal lebih kebal dari penyakit dibandingkan dengan Ayam ras dan berpeluang menjadi usaha yang menjanjikan dengan resiko yang lebih minim.

Ayam Lokal merupakan komoditas peternakan yang disukai masyarakat, namun ternak ini mempunyai produktivitas masih rendah akibat dari pemeliharaan yang masih sederhana dan belum memperhatikan tata laksana atau manajemen pemeliharaan yang baik (Muryanto dkk, 1994). Upaya meningkatkan produktivitas Ayam Lokal dapat dilakukan dengan introduksi teknologi pemeliharaan dari ekstensif-tradisional menjadi semiintensif atau intensif disamping juga memperbaiki manajemen pakan dengan pemanfaatan sumber daya pakan lokal yang lebih bermutu (Zakaria, 2004). Sedikitnya informasi pengembangan Ayam Lokal ini mengakibatkan lambatnya perkembangan usaha Ayam Lokal, selain itu terhambatnya pengembangan Ayam Lokal disebabkan oleh minimnya data tentang usaha peternakan Ayam Lokal sehingga sulit dilakukannya pengembangan yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pemberdayaan pemerintah setempat. Tidak adanya data yang jelas juga menjadi salah satu faktor terhambatnya pengembangan Ayam Lokal, dikarenakan Pemerintah Kota Padang memerlukan data dasar yang digunakan untuk melakukan pengembangan.

Pemerintahan Kota Padang dan Dekan Fakultas Peternakan Universitas Andalas menjalin kerja sama dalam rangka pengembangan potensi Ayam Lokal di Kota Padang. Kota Padang terdiri dari 11 kecamatan, dimana dilakukan Perhitungan dengan metode LQ (*Location Quotient*) untuk menentukan potensi yang ada pada suatu daerah untuk menentukan suatu produk unggulan yang terdapat pada daerah tersebut. Dari 11 kecamatan di Kota Padang yang telah

dihitung didapatkan 5 kecamatan, salah satunya yakni Kecamatan Bungus Teluk Kabung sebagai daerah yang memiliki produk unggulan Ayam Lokal.

Menurut data BPS Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2017, Ayam Lokal memiliki populasi sebesar 4.054.846 ekor yang tersebar diseluruh penjuru daerah Sumatera Barat. Populasi Ayam Lokal di Kota Padang terdapat 265.624 ekor, dengan produksi daging pada tahun 2017 sebesar 325.449 kg.

Data BPS Bungus Teluk Kabung pada tahun 2018 Kecamatan Bungus Teluk Kabung merupakan wilayah yang letak geografisnya berada dalam jarak 12 Km dari pusat kota dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Pesisir Selatan. Letak yang tergolong jauh dari pusat kota memberikan lahan terbuka yang banyak untuk sektor pertanian. Salah satu kecamatan yang ada di Kota Padang yang memiliki populasi Ayam Lokal terbanyak adalah kecamatan Bungus Teluk Kabung, dengan jumlah 30.387 ekor dengan jumlah pemotongan 39.890. Dari angka tersebut, pemotongan ayam lokal di bungus teluk kabung lebih tinggi dari populasinya. Potensi budidaya Ayam Lokal penghasil daging di Kecamatan Bungus Teluk Kabung dengan lahan pertanian 2.800 Ha. Dari data tersebut dapat dikatakan populasi ayam lokal di Kecamatan Bungus Teluk Kabung tergolong tinggi, saat ini data tentang usaha peternakan ayam lokal masih terbatas, minimnya data tentang peternakan ayam lokal membuat pengembangan terhadap peternakan ayam lokal ini terhambat atau berjalan pelan dikarenakan lembaga terkait tidak memiliki data pasti guna pertimbangan untuk pengembangan usaha di suatu daerah yang memiliki potensi. Dengan alats tersebut penelitian ini penting untuk dilakukan guna membantu lembaga terkait

untuk melakukan pengembangan.

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai data primer dalam pengembangan ayam lokal khususnya di Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Selain itu, sampai saat ini belum ada penelitian mengenai profil usaha peternakan ayam lokal pada daerah tersebut. Oleh Karena itu peneliti merasa penting melakukan penelitian yang berjudul “Profil Peternak Ayam Lokal Pedaging di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang.”

### **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana profil usaha ayam lokal di kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang
2. Bagaimana karakteristik peternakan ayam lokal di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

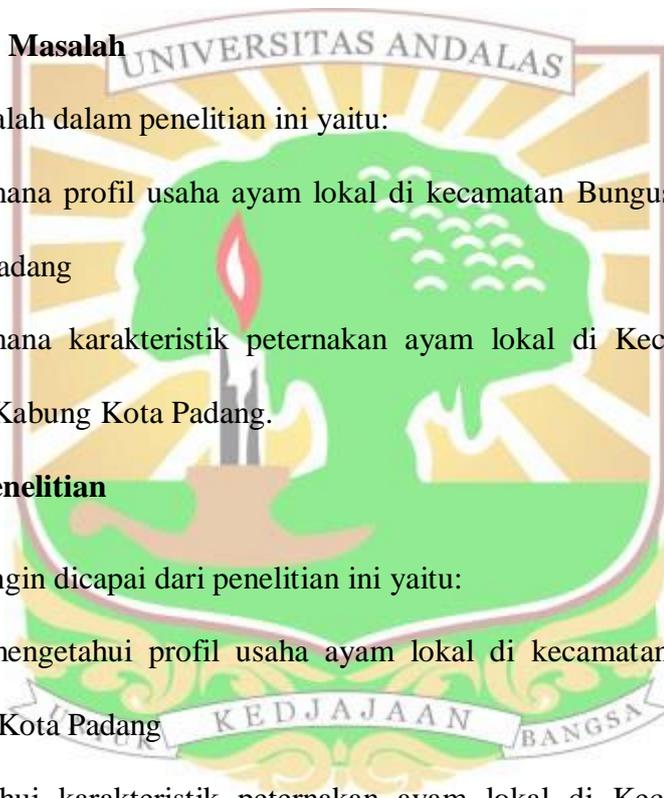
Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui profil usaha ayam lokal di kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang
2. Mengetahui karakteristik peternakan ayam lokal di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti dapat memberikan informasi mengenai profil peternak usaha peternakan ayam lokal.



2. Bagi peternak dapat sebagai acuan dan penambah pengetahuan guna meningkatkan dan mengembangkan usaha peternakan ayam lokal di Kota Padang.
3. Bagi Pemerintah sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan untuk mendukung pengembangan Ayam lokal di Kota Padang.

